

Kajian Peranan Indeks Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan, Dan Indeks Daya Beli Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010-2023

Parikesit Penangsang

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Pramita Studiviany

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Adiati Trihastuti

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: JL. Semolowaru No. 45, Pungungan Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 606118

Korespondensi penulis: parikesit_1@untag-sby.ac.id

Abstract. Regional economic development needs to be planned and the benchmark is economic growth. Development in developing countries still prioritizes unemployment and poverty. Development in Indonesia to date still focuses on efforts to reduce the unemployment rate or open up job opportunities to reduce poverty. The level of poverty can be measured through the HDI (Human Development Index) which has three main indicators, namely health indicators, education level and economic indicators. There are many factors that hinder the development of an area, one of which is the high poverty rate. The problems of unemployment and poverty are still major issues that never end. Sidoarjo Regency has a decreasing number of poor people starting from 2021 at 137 people, in 2022 at 125 people and in 2023 at 119 people from a population of 2,238,069 people in 2021, 2,266,533 people in 2022, 1,996,825 people in 2023. The causes of poverty are the large number of children who have dropped out of school, limited public services (schools) which are difficult to reach, difficulty in getting health costs and the difficulty of people getting the necessities of life such as clothing, food and shelter. The aim of making a Study on the Role of the Health Index, Education Index and Purchasing Power Index on the Poverty Level of Sidoarjo Regency for 2010-2023, is to see the contribution of these three indices to changes in poverty levels in Sidoarjo Regency, both directly and indirectly, which will have an impact on change in poverty (number of poor people). It is hoped that this research can be used as consideration for Sidoarjo district in future community development so that they can live prosperously.

Keywords: Health Index, Education Index, and Purchasing Power Index, Poverty level

Abstrak. Pembangunan perekonomian daerah perlu direncanakan dan tolak ukurnya adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan di negara berkembang masih mengutamakan pengangguran dan kemiskinan. Pembangunan di Indonesia hingga saat ini masih berfokus pada upaya mengurangi angka pengangguran atau membuka lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan. Tingkat kemiskinan dapat diukur melalui HDI (Indeks Pembangunan Manusia) yang mempunyai tiga indikator utama yaitu indikator kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi. Banyak faktor yang menghambat perkembangan suatu daerah, salah satunya adalah tingginya angka kemiskinan. Permasalahan pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan utama yang tidak pernah ada habisnya. Kabupaten Sidoarjo mengalami penurunan jumlah penduduk miskin mulai tahun 2021 sebanyak 137 jiwa, tahun 2022 sebanyak 125 jiwa dan tahun 2023 sebanyak 119 jiwa dari jumlah penduduk 2.238.069 jiwa pada tahun 2021, tahun 2022 sebanyak 2.266.533 jiwa, tahun 2023 sebanyak 1.996.825 jiwa. adalah banyaknya anak putus sekolah, terbatasnya pelayanan publik (sekolah) yang sulit dijangkau, sulitnya mendapatkan biaya kesehatan dan sulitnya masyarakat mendapatkan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, dan papan. Tujuan dibuatnya Kajian Peran Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan Indeks Daya Beli Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010-2023, adalah untuk melihat kontribusi ketiga indeks tersebut terhadap perubahan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo, baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan berdampak pada perubahan kemiskinan (jumlah penduduk miskin). Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan Kabupaten Sidoarjo dalam pengembangan masyarakat kedepannya agar dapat hidup sejahtera.

Kata kunci: Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan, dan Indeks Daya Beli, Tingkat Kemiskinan.

Received Mei 22, 2024; Accepted Juni 21, 2024; Published Juli 31, 2024

*Parikesit Penangsang, parikesit_1@untag-sby.ac.id

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu daerah perlu direncanakan dan dilakukan dengan baik, salah satu tolok ukurnya dengan menghitung pertumbuhan ekonomi yang merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Tujuan dari perencanaan pembangunan negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa proses pembangunan menggunakan mekanisme pasar, sedangkan negara berkembang masih terkait pada aspek ekonomi diutamakan pada pengangguran dan kemiskinan. Pembangunan di Indonesia sampai saat ini masih tetap menitik beratkan pada usaha untuk menurunkan tingkat pengangguran atau membuka kesempatan kerja agar kemiskinan menurun.

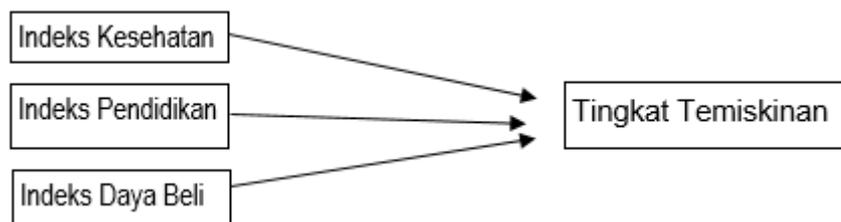
Tingkat kemiskinan dapat diukur melalui IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang memiliki tiga indikator utama, yaitu indikator kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi. Dari ketiga unsur indikator tersebut tidak saling terkait dan dapat saling mempengaruhi unsur satu dengan unsur lainnya. Banyak faktor yang menghambat dalam membangun suatu daerah, salah satu faktornya adalah tingginya angka kemiskinan. Sehingga masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan isu utama yang tidak ada habisnya.

Kabupaten Sidoarjo memiliki jumlah penduduk miskin menurun mulai dari tahun 2021 sebesar 137 jiwa, tahun 2022 sebesar 125 jiwa dan tahun 2023 sebesar 119 jiwa dari jumlah penduduk 2.238.069 jiwa tahun 2021, 2.266.533 jiwa tahun 2022, 1.996.825 jiwa tahun 2023. Kemiskinan dapat dijadikan sebagai batasan kesejahteraan itu sendiri. Penyebab kemiskinan seperti banyaknya anak - anak yang putus sekolah, terbatasnya pelayanan publik (Sekolah) yang sulit dijangkau, susahny mendapatkan biaya kesehatan dan sulitnya masyarakat dalam mendapatkan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, dan papan (Prawoto et al. 2008). Kemiskinan juga sebagai dampak tingginya tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Sidoarjo tahun 2021-2023 adalah sebesar 10.87%, 8.80% dan 8.03%.

Pembangunan ekonomi daerah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai tolok ukurnya, diharapkan dapat menurunkan jumlah angka kemiskinan dan merupakan suatu upaya pimpinan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Membangun kesejahteraan masyarakat ada indikator yang harus ditingkatkan seperti, pendidikan, kesehatan dan pendapatan agar dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Tujuan dibuatnya Kajian Peranan Indeks Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan, dan Indeks Daya Beli Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Sidoarjo tahun 2010- 2023, adalah untuk melihat kontribusi dari ketiga indeks tersebut terhadap perubahan tingkat kemiskinan di kabupaten Sidoarjo, baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada perubahan kemiskinan (jumlah masyarakat miskin). Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan

bagi kabupaten Sidoarjo dalam pembangunan masyarakat kedepannya agar dapat hidup sejahtera.

Berikut ini kerangka konseptual model penelitian dari studi ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pada gambar 1 menjelaskan bahwa penelitian ini menggambarkan Peranan Indeks Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan, dan Indeks Daya Beli Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini tingkat kemiskinan dihitung dari perubahan (kenaikan/penurunan) jumlah penduduk hidup digaris kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2023.

METODE PENELITIAN

Bagian Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang menyajikan data dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Tingkat Kemiskinan, Indeks Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan, dan Indeks Daya Beli. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2023.

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode yang digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Hubungan antara suatu variabel dependent dengan satu atau lebih variabel independent dapat dinyatakan dalam regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kemiskinan

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi (Indeks Kesehatan)

X_1 = Variabel bebas (Indeks Kesehatan)

β_2 = Koefisien Regresi (Indeks Pendidikan)

X_2 = Variabel bebas (Indeks Pendidikan)

β_3 = Koefisien Regresi (Indeks Pengeluaran Per Kapita)

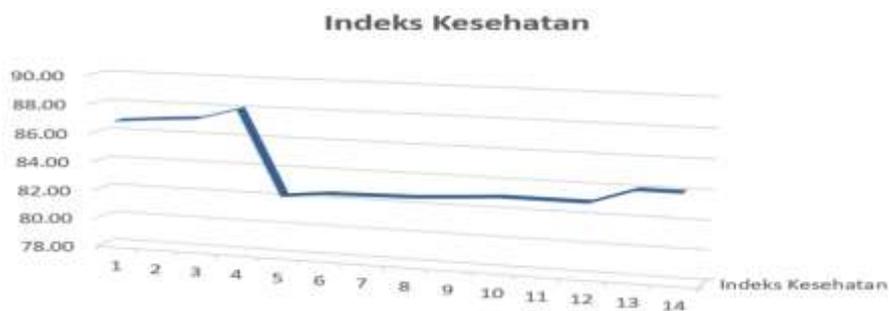
X_3 = Variabel bebas (Indeks Daya Beli)

e = Variabel Error / Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu acuan keberhasilan pembangunan ekonomi dari pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidoarjo. Pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya ditarget oleh pemerintah daerah dan menjadi arah kebijakan pembangunan berdasarkan 17 sektor ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia menjadi faktor utama melalui peningkatan kualitas pendidikan yang secara tidak langsung dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi regional.

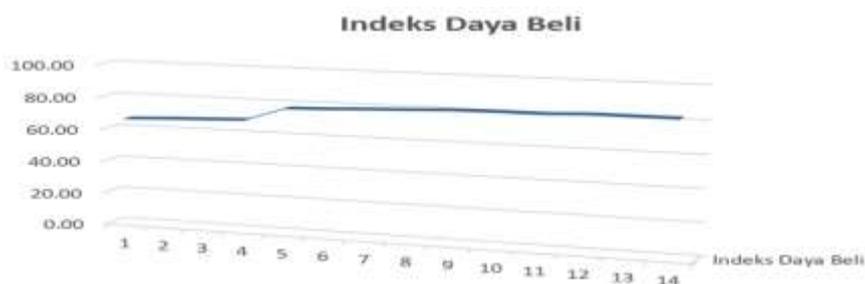
Deskripsi Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan, dan Indeks Daya Beli dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2023.



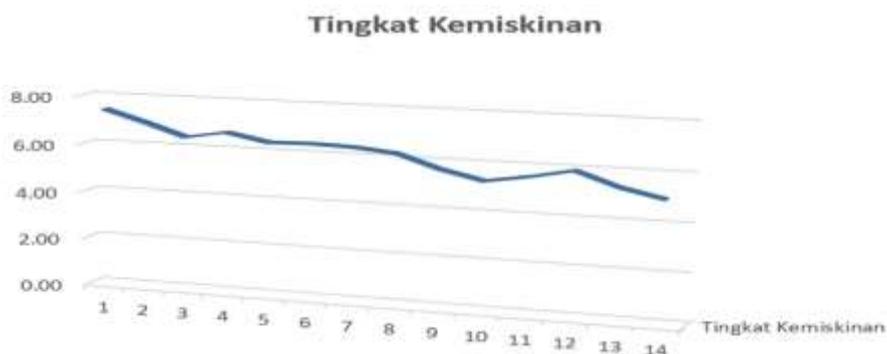
Gambar 2. Indeks Kesehatan Selama 14 tahun (2010-2023)



Gambar 3. Indeks Pendidikan Selama 14 tahun (2010-2023)



Gambar 4. Indeks Daya Beli Selama 14 tahun (2010-2023)



Gambar 5. Tingkat Kemiskinan Selama 14 tahun (2010-2023)

Penelitian ini melakukan uji statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik data, dan ini hasil statistik deskriptif dari variabel penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Frekuensi

Statistics		Tingkat_Kemiskinan	Indeks_Kesehatan	Indeks_Pendidikan	Indeks_DayaBeli
N	Valid	14	14	14	14
	Missing	0	0	0	0
	Mean	6.1379	84.2014	74.6529	76.6736
	Median	6.3100	83.0000	74.7900	79.3400
	Std. Deviation	.68999	2.09450	1.69157	6.08665
	Minimum	5.00	82.20	71.27	66.32
	Maximum	7.45	88.01	77.39	82.00

Berdasarkan tabel 1 perhitungan rata-rata, median hasilnya relatif sama untuk ke empat variabel tersebut, akan tetapi pada variabel Indeks Kesehatan terdapat penurunan dari 88.01 ke 82.20, variabel Indeks Pendidikan terdapat penurunan dari 77.39 ke 71.27, variabel Indeks Daya Beli terdapat peningkatan dari 66.32 ke 82.00 dan pada variabel Tingkat Kemiskinan terdapat penurunan dari 7.45 ke 5.00.

Hasil perhitungan dari data Tingkat Kemiskinan, Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan, dan Indeks Daya Beli, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.879	.843	.27338

a. Predictors: (Constant), Indeks_DayaBeli, Indeks_Pendidikan, Indeks_Kesehatan

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai output uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,879 yang artinya bahwa terdapat peranan antara variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 87.9%, dan sisanya sebesar 12.1% dipengaruhi oleh variabel independent lainnya.

Tabel 3. Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.731	11.646		4.184	.002
	Indeks_Kesehatan	-.420	.220	-1.274	-1.908	.086
	Indeks_Pendidikan	.113	.159	.276	.707	.496
	Indeks_DayaBeli	-.204	.045	-1.803	-4.508	.001

a. Dependent Variable: Tingkat_Kemiskinan

Model dari persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5%, dari tabel 3 persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 48.731 - 0.420 X_1 + 0.113 X_2 - 0.204 X_3 + e$$

Dari persamaan linier berganda tersebut jika variabel independent Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan, dan Indeks Daya Beli, sebesar nol maka nilai tingkat kemiskinan sebesar 48.731.

Peranan Indeks Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Sidoarjo

- Variabel indeks kesehatan terhadap tingkat kemiskinan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar -0.420 dan nilai signifikan sebesar 0,086 > 0,05 artinya secara parsial variabel indeks kesehatan berperan negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.
- Koefisien regresi sebesar -0.420 pada indeks kesehatan, memiliki arti bahwa setiap ada kenaikan indeks kesehatan sebesar 1 persen dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo sebesar 0.420%.
- Indeks kesehatan mempunyai hubungan negatif pada persamaan linier berganda, artinya terdapat harapan bahwa dengan naiknya indeks kesehatan akan diikuti secara langsung penurunan tingkat kemiskinan.
- Nilai signifikan sebesar 0,086 > 0,05 artinya secara parsial variabel indeks kesehatan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menjelaskan bahwa susahnya mendapatkan biaya kesehatan dan sulitnya masyarakat mendapatkan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, dan papan. Dengan kata lain kualitas kesehatan menurun dari indeks 88.01 ke 82.20 yang menjadikan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Gambar 2).

Peranan Indeks Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Sidoarjo

- Variabel indeks pendidikan terhadap tingkat kemiskinan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0.113 dan nilai signifikan $0,496 > 0,05$ artinya secara parsial variabel indeks pendidikan berperan positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.
- Koefisien regresi sebesar 0.113 pada indeks pendidikan, memiliki arti bahwa setiap ada kenaikan indeks pendidikan sebesar 1 persen dapat menaikkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo sebesar 0.113%.
- Indeks pendidikan mempunyai hubungan positif pada persamaan linier berganda, artinya dengan naiknya indeks pendidikan akan diikuti secara langsung kenaikan tingkat kemiskinan. Sebenarnya hubungan positif ini ada penurunan kualitas pendidikan mulai dari tahun 2014 sampai 2023 yang menyebabkan kenaikan tingkat kemiskinan (Gambar 3).
- Nilai signifikan sebesar $0,496 > 0,05$ artinya secara parsial variabel indeks pendidikan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Menurut Tambunan (2001) bahwa salah satu penyebab adanya kemiskinan yaitu rendahnya tingkat pendidikan (kualitas pendidikan) yang ada sekarang ini. Seseorang yang hanya berada di tingkat SD akan sangat sulit mendapatkan pekerjaan, terutama di sektor modern (formal) dengan pendapatan yang baik. Akan tetapi, banyak orang Indonesia yang hanya berpendidikan SD (indeks pendidikan rata-rata sebesar 74.65, yaitu masih duduk di SMP kelas 7) karena orang tua mereka tidak sanggup untuk membiayai pendidikan lanjutan, maka jelas penyebab adalah masalah biaya yang disebabkan kemiskinan dari keluarganya. Dengan kata lain kualitas pendidikan menurun dari indeks 77.39 ke 71.27 (Tabel 1) yang menjadikan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Peranan Indeks Daya Beli Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Sidoarjo

- Variabel indeks daya beli terhadap tingkat kemiskinan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar -0.204 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ artinya secara parsial variabel indeks daya beli berperan negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.
- Koefisien regresi sebesar -0.204 pada indeks daya beli, memiliki arti bahwa setiap ada kenaikan indeks daya beli sebesar 1 persen dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo sebesar 0.204%.
- Indeks daya beli mempunyai hubungan negatif pada persamaan linier berganda, artinya dengan naiknya indeks daya beli akan diikuti secara langsung penurunan tingkat kemiskinan. Daya beli masyarakat Kabupaten Sidoarjo sudah dapat digunakan sebagai

tolok ukur untuk mengukur standar hidup manusia mulai dari tahun 2014 sampai 2023 yang diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan.

- Nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ artinya secara parsial variabel indeks daya beli signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pada Indeks Daya Beli terdapat peningkatan dari 66.32 ke 82.00 dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan kata lain Upah Minimal Kabupaten (UMK) Sidoarjo sesuai dengan standar hidup manusia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Indeks Kesehatan dan Indeks Pendidikan secara statistik tidak berperan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Sidoarjo tahun 2010- 2023. Sedangkan variabel indeks daya beli berperan negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Sidoarjo tahun 2010- 2023. Pada indeks daya beli berperan untuk menurunkan tingkat kemiskinan, karena masyarakat miskin tidak mempunyai daya beli untuk memenuhi kebutuhan akan biaya hidup setiap harinya.

Saran

Adapun saran yang harus dilakukan baik bagi pemerintah daerah maupun bagi masyarakat agar menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sebagai bagian dari investasi jangka panjang ke depannya dan berdampak pada meningkatnya kualitas kesehatan dan pendidikan, secara tidak langsung dapat menurunkan tingkat kemiskinan Kabupaten Sidoarjo di masa yang akan datang. Pemerintah Daerah Istimewa Kabupaten Sidoarjo berupaya untuk memperhatikan dan mengalokasikan dana dari APBD untuk memberikan pelayanan pada kesehatan dan pendidikan untuk meningkatkan dan menjaga kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan informal seperti keterampilan agar penduduk mampu bersaing di pasar tenaga kerja, dalam jangka panjang penduduk dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri.

DAFTAR REFERENSI

- Amirullah, S. E., M. (2015). Populasi dan sampel. *Wood Science and Technology*, 16(4), 293–303.
- Aziza, N. (2017). Metode penelitian metode penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. (2017). *Booklet Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sidoarjo (cetakan ke.)*. Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo.
- Fikri, R. O., & Suparyati, A. (2017). Pengaruh pendidikan, kesehatan dan gender terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Media Ekonomi*, 25(1), 43. <https://doi.org/10.25105/me.v25i1.5203>
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2004). *Pengantar ekonomi makro*. Salemba Empat.
- Prawoto, N., Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, J., & Lingkar Selatan. (2008). Memahami kemiskinan dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 56–68.
- Prayoga, M. L., Muchtolifah, & Sishadiyanti. (2021). Faktor kemiskinan Kabupaten Sidoarjo. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 3(2), 135–143.
- Sangadah, K. S., Laut, L. T., Jalunggono, G., & Fakultas Ekonomi. (2020). The influence of factors that cause poverty in Kebumen. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(1), 2009–2018.
- Sukirno, S. (2016). *Makro ekonomi teori pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Supranto, J. (1995). *Ekonometrika, Buku Satu*. Jakarta: LPFE-UI.
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan temuan empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tambunan, T. H. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan ekonomi (Edisi Sembilan, Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.